

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang bergerak untuk kemajuan perekonomian masyarakat. Perbankan menjadi salah satu lembaga keuangan yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan manusia.

Sektor perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian masyarakat. Efektivitas dan efisiensi sistem perbankan di suatu Negara akan memperlancar perekonomian Negara tersebut. (Siswanto, 2008, hal. 3)

Peranan sektor perbankan sangat diperlukan untuk membangkitkan kembali kegiatan perekonomian. Eksistensi sektor perbankan saat ini menempati posisi sangat strategis dalam menjembatani kebutuhan modal kerja dan investasi di sektor riil dengan pemilik dana.

Lembaga keuangan bank sudah merupakan mitra dalam rangka memenuhi semua kebutuhan keuangan masyarakat. Begitu pentingnya dunia perbankan ini sehingga ada anggapan bahwa bank merupakan nyawa untuk menggerakkan roda perekonomian suatu Negara. Anggapan ini tentunya tidak salah karena fungsi bank sebagai lembaga keuangan sangatlah vital.

Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada

masyarakat dalam bentuk kredit (pembiayaan) dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. (Kasmir, 2011, hal. 25)

Perbankan syariah di Indonesia menghadapi tantangan di industri perbankan dan masih terdapat buta huruf bagi umat Islam terkait produk perbankan syariah. Tetapi dalam Islam berpendapat, seorang muslim harus mengikuti agamanya secara total (Kafah), artinya aktivitas kaum muslimin harus mematuhi pemikiran Islam atau prinsip syariah yang juga berdampak pada transaksi keuangan. (Nugroho Lucky, Nurul Hidayah, dan Ahmad Badawi, 2019)

Diharapkan dengan hal ini lembaga keuangan melalui jasa dan peran perbankan dapat membantu masyarakat untuk melakukan kegiatan usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat. Perbankanlah salah satu yang menjadi solusi para masyarakat untuk memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan seperti modal kerja, dana pengembangan usaha, dan lain-lain.

Peran perbankan dalam memicu pertumbuhan perekonomian semakin strategis walaupun pemahaman dan sosialisasi masyarakat terhadap produk perbankan masih terbatas. Perilaku nasabah terhadap produk keuangan perbankan dapat dipengaruhi oleh sikap dan persepsi masyarakat terhadap karakteristik perbankan itu sendiri. (Kasmiah, Fitri, Kumalasari, & Mufti, 2019)

Perbankan di Indonesia berdasarkan jenis operasionalnya terbagi menjadi dua, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Hal mendasar yang menjadi perbedaan antara dua jenis bank ini adalah sistem bunga. Sistem bunga ini merupakan pokok perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional.

Sedangkan bunga dalam aturan fikih tergolong sebagai riba seperti yang juga difatwakan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) Tahun 2004. Riba dilarang dalam hukum Islam sebagaimana firman Allah dalam surah an-Nisa yang berbunyi:

وَأَخْذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ نُهُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ ۗ وَأَعْتَدْنَا
لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ۝

“Dan karena mereka menjalankan riba, padahal sungguh mereka telah dilarang darinya, dan karena mereka memakan harta orang dengan cara tidak sah (batil). Dan kami sediakan untuk orang-orang kafir di antara mereka azab yang pedih.” (Q.S. An-Nisa [4]:161)

Adapun untuk menghindari sistem bunga pada produk-produk yang dikembangkan oleh bank syariah maka sistem yang dikembangkan adalah jual beli serta kemitraan dalam bentuk bagi hasil.

Salah satu aktivitas perbankan adalah penyaluran dana. Penyaluran dana merupakan aktivitas perbankan yang sangat diperlukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Penyaluran dana dilakukan melalui kredit yang dikenal dalam istilah bank konvensional dan pembiayaan dalam istilah perbankan syariah.

Bank syariah dapat membantu memenuhi kebutuhan tersebut bukan dengan meminjamkan uang, melainkan dengan menjalin hubungan *partnership* dengan nasabah dalam bentuk pembiayaan (*financing*). Pembiayaan syariah merupakan salah satu produk pokok bank syariah, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi pihak-pihak yang merupakan *defisit unit*. Pembiayaan syariah memiliki potensi untuk terus berkembang melihat respon pasar dan pengetahuan masyarakat umum yang terus mengalami peningkatan.

Memperkuat basis investasi berdasarkan prinsip syariah, seperti dalam perbankan syariah, diharapkan dapat memperkuat struktur sistem keuangan nasional secara keseluruhan, yang dapat mendukung proses penyaluran dana kepada masyarakat dan investasi masyarakat dalam penyediaan modal untuk mendukung produktivitas masyarakat dalam proses pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Adanya sistem keuangan syariah yang berada di bawah pengawasan OJK (Otoritas Jasa Keuangan), yang telah menerapkan aturan berbasis risiko akan menambah stabilitas sistem keuangan dan sekaligus memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat akan jasa keuangan berbasis syariah yang aman dan efisien. Pertumbuhan ekonomi harus efektif dalam mengurangi kemiskinan melalui pembiayaan perbankan syariah. Artinya, pertumbuhan harus tersebar di setiap kelompok pendapatan, termasuk pada penduduk miskin. (Sopiyanti, Fasa, dan Suharto, 2021, Hal. 120)

Hasil penelitian oleh Boukhatem dan Mousa yang menyatakan bahwa aset perbankan syariah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena didukung dengan regulasi yang jelas sehingga tidak terjadi kesalahan dalam penempatan perbankan syariah pendapatan. (Jamel Boukhtem and Fatma Ben Moussa, 2018)

Kesempatan paling potensial untuk mengembangkan produk-produk bank syariah adalah dengan merangkul masyarakat pedesaan dalam upaya mensosialisasikan produk-produk bank syariah khususnya produk pembiayaan. Oleh karena itu, selain memperhatikan kualitas produknya, lembaga-lembaga tersebut juga melihat bagaimana pandangan masyarakat pada umumnya serta nasabah pada khususnya terhadap produknya di mana sikap nasabah tersebut

biasanya ditentukan oleh beberapa kondisi dari suatu produk atau jasa yang ditawarkan. Apakah sesuai dengan harapan dan ekspektasi masyarakat atau tidak.

Sikap merupakan suatu proses penilaian yang dilakukan oleh seorang individu terhadap suatu objek. Objek yang disikapi oleh individu dapat berupa benda, manusia, atau informasi. (Sarwono, Sarlito W. & Eko A. Meinarno, 2009, hal. 151) . Sikap seseorang biasanya dipelajari dan diorganisasikan melalui suatu pengalaman, baik pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain yang menghasilkan suatu sudut pandang atau persepsi terhadap suatu objek. Oleh karena itu, setiap lembaga keuangan yang ada dituntut untuk membangun suatu sikap yang positif agar masyarakat tetap percaya dan memutuskan untuk menjadikan lembaga tersebut sebagai preferensi dibandingkan dengan lembaga lain.

Penelitian ini bertempat di desa Tambak Sirang Darat yang merupakan salah satu desa yang diketahui masyarakatnya mengenal transaksi produk pembiayaan di salah satu Bank Syariah. Meskipun masyarakat tersebut diketahui mengetahui transaksi produk pembiayaan namun masih terdapat sikap masyarakat yang terbilang negatif dengan menilai bahwa produk pembiayaan di Bank Syariah mengandung unsur riba.

Hal ini berdasarkan observasi awal, pernyataan dari salah satu warga desa Tambak Sirang Darat yang bernama ibu Norhayati. Ibu Norhayati mengatakan bahwa ia menilai pembiayaan itu sama seperti kredit pada Bank Konvensional yaitu sama-sama mengandung unsur riba. Sikap tersebut cukup terbilang negatif.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul: **“Sikap Masyarakat Desa Tambak Sirang Darat Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, maka permasalahan yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana sikap masyarakat Desa Tambak Sirang Darat terhadap pembiayaan perbankan syariah?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi sikap masyarakat Desa Tambak Sirang Darat terhadap pembiayaan perbankan syariah?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sikap masyarakat Desa Tambak Sirang Darat terhadap pembiayaan perbankan syariah.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi sikap masyarakat Desa Tambak Sirang Darat terhadap pembiayaan perbankan syariah.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil yang diharapkan dari hasil penelitian ini baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan pengetahuan bagi masyarakat atau para nasabah dalam memilih jasa perbankan syariah terutama pembiayaan syariah.
- b. Sebagai referensi yang akan melakukan penelitian dan juga sebagai kontribusi positif untuk pengembangan wawasan keilmuan seputar yang diteliti di masa mendatang bagi mahasiswa tingkat selanjutnya maupun pihak lain.
- c. Sebagai bahan informasi bagi instansi terkait untuk meningkatkan sistem operasional dan pelayanan pada perbankan syariah terutama pembiayaan syariah.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah spesifikasi kegiatan peneliti dalam mengukur atau memanipulasi suatu variabel. Definisi operasional memberi batasan atau arti suatu variabel dengan merinci hal yang harus dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variabel tersebut.

1. Sikap

Sikap adalah suatu proses penilaian yang dilakukan oleh seorang individu terhadap suatu objek. Objek yang disikapi individu dapat berupa benda, manusia atau informasi. Proses penilaian seorang terhadap suatu objek dapat berupa penilaian positif dan negatif. (Sarwono, Sarlito W. & Eko

A. Meinarno, hal. 151) . Kata “sikap” yang dimaksud di sini adalah bagaimana penilaian masyarakat Desa Tambak Sirang Darat Terhadap Pembiayaan di Bank Syariah.

2. Masyarakat

Masyarakat adalah sehimpunan orang yang hidup bersama di suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan. (Bahasa T. P., 1990, hal. 751). Masyarakat yang dimaksud penulis di sini adalah masyarakat di Desa Tambak Sirang Darat yang mengenal istilah pembiayaan pada bank syariah.

3. Pembiayaan

Pembiayaan adalah dalam arti sempit, dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah. Pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik yang dilakukan sendiri maupun yang dikerjakan oleh orang lain. Adapun yang penulis maksud adalah produk pembiayaan di Bank syariah untuk penambahan modal usaha.

4. Perbankan Syariah

Perbankan syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. (Soemitra, 2009, hal. 61).

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian sebelumnya yang juga mengkaji tentang persoalan yang mirip. Namun, ditentukan substansi yang berbeda dengan persoalan yang penulis angkat.

1. Skripsi Muhammad Syahri Ramadhan. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang berjudul “Renspons Petani di Kelurahan Gambut Kecamatan Gambut terhadap Pembiayaan Perbankan”. Pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis akan teliti tentu berbeda. Jika peneliti terdahulu membahas tentang respons petani terhadap pembiayaan perbankan, yang dimaksud perbankan adalah perbankan konvensional, maka yang penulis akan teliti di sini adalah sikap masyarakat terhadap pembiayaan perbankan syariah.
2. Skripsi M Zaini Ramadhan. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang berjudul “Analisis Sikap Masyarakat Non Muslim Terhadap Bank Syariah di Kecamatan Kuranji Kabupaten Tanah Bumbu”. Penelitian terdahulu ini tentunya berbeda dengan judul yang akan penulis angkat, yaitu terletak pada objek penelitian, peneliti terdahulu meneliti pada masyarakat di Kecamatan Kuranji Kabupaten Tanah Bumbu sedangkan objek yang penulis akan teliti berada pada masyarakat di Desa Tambak Sirang Darat Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Selain itu, perbedaannya terletak pada subjek penelitian di mana penelitian terdahulu melakukan penelitian pada masyarakat non muslim sedangkan penelitian yang akan penulis teliti di sini adalah masyarakat

yang memiliki usaha. Selain itu, penelitian terdahulu membahas tentang sikap terhadap perbankan syariah. Adapun yang akan penulis teliti adalah membahas tentang sikap terhadap pembiayaan perbankan syariah. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang sikap masyarakat.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan mencari laporan penelitian ini, penulis rasa perlu adanya sistematika penulisan. Maka dalam laporan penelitian ini, penulis menyajikan lima bab yang disusun secara sistematis dengan tiap-tiap dari bab nya memuat pembahasan yang berbeda, adapun penyusunan tersebut yaitu:

1. Bab pertama yaitu pendahuluan merupakan penjelasan dari latar belakang masalah yang akan diteliti oleh peneliti, kemudian ditarik secara eksplisit dalam suatu rumusan masalah sebagai acuan dari keseluruhan yang akan ditegaskan dengan tujuan supaya lebih terarah dan jelas mengenai apa yang hendak dibahas oleh peneliti, serta manfaat dari penelitian ini akan ditegaskan dengan tujuan dari diadakannya penelitian ini supaya lebih jelas dan terarah, kemudian untuk menghindari adanya kesalahan atau kesalah pahaman terhadap pengertian istilah-istilah yang dipakai, maka diperlukan adanya definisi operasional, pada bagian akhir terdapat sistematika penulisan yang merujuk pada panduan skripsi dan beberapa buku yang mengulas tentang metode riset lainnya.
2. Bab kedua yaitu landasan teori. Pada bab ini akan dijabarkan tentang teori-teori yang berhubungan dengan objek penelitian dari buku atau literatur

yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga sumber informasi dari penelitian sebelumnya. Landasan teori pada bab ini terdiri dari teori sikap, pembentukan sikap, faktor-faktor yang penyebab perubahan sikap, komponen sikap, pengertian pembiayaan, jenis-jenis pembiayaan, kriteria penilaian pembiayaan, pembiayaan modal kerja syariah, fungsi dan tujuan pembiayaan.

3. Bab ketiga yaitu metode penelitian merupakan metode yang digunakan untuk menggali data yang terdiri dari jenis, sifat dan lokasi yang akan diteliti, subjek dan objek yang akan diteliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan serta prosedur penelitian.
4. Bab keempat yaitu bab yang berisikan penyajian data dan analisis data.
5. Bab yang terakhir adalah bab kelima, pada bab ini penulis memberikan simpulan terhadap permasalahan yang telah dibahas dalam uraian sebelumnya, dan mengemukakan beberapa saran yang dirasa perlu.